

Generasi yang Taat Kepada Firman Allah dalam Perspektif Kolose 3:23: Analisis Teologis dan Relevansinya bagi Dunia Modern

Agus Rama Jaya Zebua¹, Angga Sianturi², Johannes Hutabalian³, Muhtar Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan, Medan, Indonesia

Corresponding author: aguszebua685@gmail.com¹, anggasanturi608@gmail.com², johaneshutabalian11@gmail.com³, mochtartarigan@gmail.com⁴

ABSTRACT

Artikel ini membahas makna dan implikasi generasi yang taat terhadap Firman Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kolose 3:23. Bertujuan untuk mengeksplorasi makna teologis ayat ini dan melihat bagaimana penerapannya dalam kehidupan generasi modern yang menghadapi berbagai tantangan iman. Ayat ini menekankan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus dilakukan dengan sepenuh hati sebagai untuk Tuhan, bukan untuk manusia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian teologis dan eksposisi Alkitab. Artikel ini menganalisis konteks ayat ini dalam surat Kolose dan relevansinya dalam membentuk generasi yang hidup dalam ketaatan kepada Firman Allah. Artikel ini juga mengulas tantangan serta strategi membangun generasi yang tetap setia kepada kehendak Tuhan di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: ketaatan, firman Allah, kolose 3:23, teologi perjanjian baru, relevansi modern.

PENDAHULUAN

Salah satu tulisan Paulus dalam Perjanjian Baru, yaitu Surat Kolose, memainkan peran penting dalam menyampaikan ajaran Kristen kepada jemaat di Kolose. Jemaat Kolose dibangun melalui pemberitaan Injil oleh Rasul Paulus. Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose menguraikan tinjauan teologis sosial sehingga dapat mengenali masalah-masalah serta teologi apa yang ada dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian jemaat di Kolose memiliki karakter yang berbeda dengan jemaat-jemaat yang lain yang ada di Perjanjian Baru. Ayat ini menegaskan kembali pesan yang telah disampaikan di ayat sebelumnya. Ketaatan yang tulus yang ditekankan pada ayat sebelumnya, harus dilakukan dengan segenap hati. Kata kerja imperatif ἐργάζεσθε (ergazesthe) yang diterjemahkan sebagai “kerjakanlah” bergantung pada kata kerja imperatif ὑπακούετε (hupakuete) pada ayat 22 yang berarti “taatilah” (Barus 2018, 453). Ini berarti Paulus ingin menekankan bahwa bentuk ketaatan hamba harus diwujudkan dalam kemauan untuk melakukannya (kerja nyata). Frasa ἐκ ψυχῆς (ek psychês) secara harfiah diterjemahkan “wholeheartedly” (Danker 2009, 388). Hal ini menunjuk bahwa ketaatan yang diperlihatkan dengan kerja nyata, harus dilakukan dengan segenap hati. Dengan demikian ayat ini menekankan bahwa ketaatan yang dituntut dari seorang pekerja adalah ketaatan yang diwujudkan dalam kemauan untuk melakukannya (kerja nyata) dengan segenap hati yang datang dari kesadaran takut akan Tuhan dan melakukannya semata-mata untuk Tuhan, dan bukan untuk manusia. Ini berarti pekerjaan dilihat sebagai pelayanan kepada Tuhan.

Sementara itu secara budaya dan solidaritas sosial dan cinta tanah air, Hery Buha Manalu menyebutkan dalam penelitiannya adanya Krisis identitas dan nilai moral di kalangan generasi muda yang semakin nyata, terutama dalam memahami identitas mereka di dalam Kristus. Banyak generasi muda yang mengalami kebingungan untuk hidup dalam ketaatan kepada Firman Allah. Rekonsiliasi Kosmis sebagai ketaatan tidak dipandang hanya sebagai perbaikan hubungan kepada Allah namun juga seluruh ciptaanNya termasuk lingkungan alam. Dalam konteks budaya Batak ada ritual Martutu Aek dapat menjadi refleksi teologis yang relevan. Sebagai bentuk baptisan air dalam tradisi Batak Kuno, Martutu Aek bukan sekadar prosesi adat, tetapi juga mengandung nilai sakral dalam penghormatan kepada Tuhan dan ciptaan-Nya. Air sebagai simbol kehidupan dan anugerah ilahi dapat dikontekstualisasikan untuk menanamkan nilai spiritualitas Kristen dan cinta tanah air, mengingatkan generasi muda akan identitas dan tanggung jawab mereka. Generasi muda mengalami krisis identitas dalam Kristus, sulit hidup taat pada Firman Allah. Dari konteks ini peluang cinta tanah air merupakan hal yang bertaut dan penghormatan kepada Tuhan. Hery Buha Manalu dalam penelitiannya "Martutu Aek", Ritual Budaya Batak (HB. Manalu ; 2024). Mencerminkan penghormatan kepada Tuhan dan alam. Ritual bisa diberdayakan sebagai kearifan lokal untuk menanamkan spiritualitas Kristen dan cinta tanah air, menguatkan identitas serta nilai moral generasi muda .

Ketaatan kepada Firman Allah merupakan prinsip utama dalam kehidupan orang percaya. Dalam era modern, berbagai tantangan seperti sekularisme, materialisme, dan relativisme moral mengancam nilai-nilai ketaatan ini. Kolose 3:23 memberikan panduan bagaimana setiap individu, khususnya generasi muda, dapat tetap hidup dalam ketaatan dengan mengarahkan segala perbuatannya kepada Tuhan. Ketaatan terhadap firman Allah digambarkan sebagai ekspresi konkret dari iman yang sejati, yang diharapkan terwujud dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (Yakobus 1:22). Yesus Kristus adalah firman Allah yang di lahirkan dalam rupakan hidup sebagai manusia untuk membawanya menuju keselamatan menurut Allah.

Ketaatan kepada Firman Allah menjadi tantangan tersendiri dalam dunia modern yang dipenuhi oleh relativisme moral dan tekanan sosial. Kolose 3:23 memberikan prinsip utama bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan segenap hati untuk Tuhan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna teologis ayat ini dan melihat bagaimana penerapannya dalam kehidupan generasi modern yang menghadapi berbagai tantangan iman. Disampaikan juga dalam Lukito, Daniel Lucas(2001, 157) pentingnya Teologi Reformasi dalam konteks dunia modern yang ditandai oleh pluralisme dan relativisme. Di era saat ini, banyak orang Kristen dan gereja cenderung mengesampingkan doktrin dan tradisi lama yang sering dianggap usang atau anakronistik, seiring dengan munculnya berbagai ideologi dan keyakinan baru yang tampak lebih pragmatis dan menarik. Ajaran-ajaran baru ini sering kali dianggap memberikan solusi yang lebih relevan untuk masalah-masalah manusia modern, termasuk isu dosa dan makna hidup. Dalam situasi seperti ini, kebutuhan akan pengajaran dan pelayanan gereja yang solid dan Alkitabiah menjadi sangat penting untuk memberikan arahan yang benar dan menghindarkan umat dari pengajaran-pengajaran yang menyesatkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan dan prinsip-prinsip dari Teologi Reformasi, terutama seperti yang diartikulasikan oleh Calvin, sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam pendidikan Kristiani, Ketaatan akan Firman Allah, dan pengajaran di gereja. Mengadopsi pendekatan ini dianggap integral untuk menjalani kehidupan Kristen yang otentik dan memberikan pengaruh yang berarti pada jemaat gereja serta masyarakat secara luas. Mengabaikan prinsip-prinsip ini dapat berarti kehilangan kesempatan berharga untuk memberikan pengaruh yang mendalam dan berarti dalam kehidupan jemaat dan masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis terhadap teks Kolose 3:23, pendekatan teologis untuk memahami konsep ketaatan dalam Alkitab, serta pendekatan aplikatif untuk menghubungkan prinsip-prinsip ini dengan kehidupan masa kini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

- A. Hasil analisis terhadap Kolose 3:23
 1. Makna Kontekstual: Paulus menulis kepada jemaat di Kolose yang berhadapan dengan pengaruh ajaran-ajaran sesat dan tekanan sosial. Ayat ini menekankan bahwa setiap tindakan harus dilakukan dengan motivasi utama melayani Tuhan.
 2. Makna Kata Kunci: Kata "dengan segenap hati" dalam teks Yunani menunjukkan kesungguhan totalitas, bukan sekadar formalitas.
 3. Implikasi Teologis: Ayat ini menggarisbawahi doktrin pelayanan dan pekerjaan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan.
- B. Relevansi Kolose 3:23 dalam Membentuk Generasi yang Taat
 1. Ketaatan sebagai Gaya Hidup
Kolose 3:23 mengajarkan bahwa ketaatan kepada Firman Allah bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi harus menjadi gaya hidup dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, studi, maupun pelayanan.
 2. Ketaatan dan Integritas
Dalam dunia yang penuh kompromi, Kolose 3:23 menegaskan pentingnya integritas. Generasi yang taat kepada Firman Allah harus bekerja dengan jujur dan berorientasi kepada kehendak Tuhan, bukan sekadar mencari pengakuan manusia.
 3. Ketaatan dalam Panggilan dan Karier
Ayat ini mengajarkan bahwa segala pekerjaan harus dilakukan dengan standar tinggi sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan. Hal ini relevan dalam dunia kerja modern yang sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual.

Diskusi

- A. Dalam konteks modern, prinsip Kolose 3:23 dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan
1. Dalam Dunia Kerja
Pekerjaan dilakukan dengan integritas dan etos kerja yang tinggi.
 2. Dalam Pendidikan
Belajar bukan sekadar untuk nilai, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab kepada Tuhan.
 3. Dalam Pelayanan Gerejawi
Pelayanan harus dilakukan dengan motivasi yang murni, bukan untuk kepentingan pribadi.
- B. Tantangan dalam Membangun Generasi yang Taat
1. Sekularisme dan Pengaruh Dunia
Banyak anak muda yang lebih terpengaruh oleh nilai-nilai dunia daripada Firman Allah. Tantangan ini membuat ketaatan kepada Firman sering kali dianggap tidak relevan.
 2. Teknologi dan Distraksi Digital
Media sosial dan teknologi sering kali mengalihkan perhatian generasi muda dari kebenaran Firman Allah, mengurangi waktu mereka untuk berdoa dan membaca Alkitab.
 3. Krisis Identitas dan Nilai Moral
Banyak generasi muda mengalami kebingungan dalam memahami identitas mereka di dalam Kristus, sehingga sulit untuk hidup dalam ketaatan penuh kepada Firman Allah.
- C. Strategi Membangun Generasi yang Taat kepada Firman Allah
1. Pendidikan Alkitab yang Kokoh
Membekali generasi muda dengan pemahaman yang kuat tentang Firman Allah melalui pengajaran di gereja, sekolah teologi, dan kelompok kecil.
 2. Teladan dari Pemimpin dan Orang Tua
Generasi muda membutuhkan panutan yang nyata dalam menjalani kehidupan yang taat kepada Firman Allah. Pemimpin gereja dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam iman dan perbuatan.
 3. Penggunaan Teknologi Secara Positif
Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan Firman Allah, seperti melalui media sosial, aplikasi Alkitab, dan seminar daring.
 4. Membudayakan Doa dan Komunitas Iman
Mengembangkan komunitas yang mendorong pertumbuhan iman melalui kelompok doa dan pendalaman Alkitab.

KESIMPULAN

Kolose 3:23 memberikan prinsip yang kuat bagi generasi yang ingin hidup dalam ketaatan kepada Firman Allah. Ketaatan ini bukan hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Meskipun banyak tantangan, melalui pendidikan Alkitab yang baik, keteladanan, serta pemanfaatan teknologi secara positif, generasi yang taat kepada Firman Allah dapat terus dibangun. Sebagai umat percaya, kita dipanggil untuk melakukan segala sesuatu dengan sepuh hati, bukan untuk manusia, tetapi untuk Tuhan. Dengan prinsip ini, generasi yang taat kepada Firman Allah akan menjadi terang dan garam di dunia, membawa perubahan positif bagi lingkungan sekitar. Kolose 3:23 memberikan prinsip dasar bahwa segala sesuatu harus dilakukan untuk Tuhan dengan sepuh hati. Dalam dunia modern, penerapan prinsip ini dapat mengatasi berbagai tantangan iman dan mendorong generasi muda untuk hidup dalam ketaatan kepada Firman Allah.

REFERENSI

Alkitab Terjemahan Baru (TB)

Hery Buha Manalu, 2024, "Martutu Aek", Ritual Budaya Batak Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air. *Innovative:journal Of Social Science Research* 4(1), 7960-7973,2024 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8607>

Bruce, F. F. *The Epistles to the Colossians, Philemon, and Ephesians*(NICNT). Grand Rapids: Eerdmans, 1984.

Wright, N. T. *Paul for Everyone: The Prison Letters*. London: SPCK, 2004.

Hendriksen, William. *New Testament Commentary: Exposition of Colossians and Philemon*. Baker Book House, 1964.

Carson, D. A. & Moo, Douglas. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.

Zai, E., Zega, Y. A., & Zai, N. (2023). Implementasi pendidikan agama Kristen melalui family

education. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1),
Zai, N., & Gulo, J. (2025). Panggilan Kristen dalam politik: Melayani dengan integritas dan
kasih. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 30–45